

TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KOTA SAMARINDA

Rifky Wijayanto¹, Achmad Kadri Ansyori¹, Triswanto Sentat¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
Email : achmad.kadri.ansyori@gmail.com

ABSTRACT

Sars-CoV-2 which is the virus that causes Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. People who are most at risk of contracting this disease are people who are in very close contact with COVID-19 patients, including those who care for COVID-19 patients. It is important for Pharmaceutical Technical Personnel (TTK) as individuals to realize the need for knowledge in preventing COVID-19. The importance of this is as an initial step to prevent spread in the family, home and neighborhood. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel in preventing COVID-19 in Samarinda City. This research is a non-experimental research with quantitative descriptive data analysis. The sample in this research is Pharmaceutical Technical Personnel who work in Samarinda City. The sampling method used is non-probability sampling, namely purposive sampling. The independent variable in this study is the Pharmaceutical Technical Personnel who work in Samarinda City and the dependent variable in this study is the level of knowledge of the Pharmaceutical Technical Personnel. Analysis of the data in this study in general there are two types of statistics used to analyze the collected data, namely descriptive statistics, and inferential statistics. Based on the results of the study, the level of knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel in preventing COVID-19 in Samarinda City was obtained in a very good category. A total of 102 respondents (49.29%) had a very good level of knowledge and 105 respondents (50.72%) had a good level of knowledge. Characteristics of respondents who have a relationship with the level of knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel in preventing COVID-19 in Samarinda City, namely age, place of work, type of work, length of work, monthly income and have/not attended seminars on COVID-19. Meanwhile, the respondent's gender characteristics have no relationship with the level of knowledge of Pharmaceutical Technical Personnel in preventing COVID-19 in Samarinda City.

Keywords: *Pharmaceutical Technical Personnel, Knowledge Level, COVID-19.*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of*

International Concern (KKMMD/PHEIC). dan pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia ⁽¹⁾.

Lingkungan kerja Tenaga Teknis Kefarmasian memiliki kontak erat dengan pasien dan tenaga medis seperti perawat dan dokter, sehingga karena faktor lingkungan kerja, resiko terpapar virus COVID-19 kontaminasi yang terjadi di tempat kerja

sangat rawan terjadi. Hal itu sangat membahayakan keluarga dan lingkungan tempat tinggal apabila seorang Tenaga Teknis Kefarmasian membawa virus dari tempat kerja ke rumah.

Tenaga Teknis Kefarmasian melakukan pelayanan kefarmasian haruslah mampu menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu, berkhasiat, pengelolaan sediaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), pelayanan farmasi klinik serta pengawasan obat. Selain itu, Tenaga Teknis Kefarmasian secara langsung dan tidak langsung kontak dengan rekan kerja sesama tenaga medis. Maka menjadi penting untuk Tenaga Teknis Kefarmasian sebagai diri pribadi untuk menyadari perlunya pengetahuan, sikap dan praktek dalam pencegahan COVID-19 sebagai langkah awal pencegahan penyebaran di lingkungan keluarga rumah dan lingkungan tempat tinggal⁽²⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) dan bekerja di Kota Samarinda, Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Morgan and Krejcie*⁽³⁾. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* karena peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja⁽⁴⁾.

Teknik Pengumpulan Data

Alat berupa kuesioner digital yang disebar melalui surat elektronik kepada Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) dan bekerja di Kota Samarinda.

Prosedur Penelitian :

- (a) Penentuan Responden;
- (b) Uji Validitas;
- (c) Uji Reliabilitas;
- (d) Pengumpulan Data;
- (e) Pengolahan Data;
- (f) Pembahasan ;
- (g) Pengambilan Simpulan

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini secara umum terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial merupakan suatu teknik statistik yang dipakai dalam menganalisis sebuah data sampel sehingga hasilnya diberlakukan untuk populasi⁽⁵⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁽⁴⁾. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Total responden pada penelitian ini sebanyak 207. Karakteristik responden terbagi menjadi tujuh yaitu, usia, jenis kelamin, tempat bekerja, jenis pekerjaan, lama bekerja, rata-rata penghasilan perbulan dan pernah/tidak mengikuti seminar tentang COVID-19.

Tabel 1. Karakteristik Responden Total

Penggolongan Karakteristik	Parameter	Jumlah Responden
Usia	Remaja (17-25 tahun)	116 (56,04%)
	Dewasa (26-45 tahun)	83 (40,10%)
	Lansia Awal (46-55 tahun)	8 (3,86%)
Jenis Kelamin	Perempuan	135 (65,22%)
	Laki-laki	72 (34,78%)
Tempat Bekerja	Rumah Sakit	81 (39,13%)
	Apotek	77 (37,20%)
	Lainnya	19 (9,18%)
	Klinik	12 (5,80%)
	Puskesmas	11 (5,31%)
Jenis Pekerjaan	Pedagang Besar Farmasi	4 (1,93%)
	Toko Obat	3 (1,45%)
	Pegawai Swasta /Honorar/Sejenisnya	175 (84,54%)
Lama Bekerja	Pegawai Negeri Sipil (PNS)/ASN/Sejenisnya	32 (15,46%)
	1-5 tahun	87 (42,03%)
	Kurang dari 1 tahun	48 (23,19%)
Rata-rata penghasilan /bulan	6-10 tahun	45 (21,74%)
	Lebih dari 10 tahun	27 (13,04%)
	Rp.2.000.000 – 4.000.000	110 (53,14%)
	Rp.4.000.000 – 10.000.000	55 (26,57%)
Pernah Mengikuti Seminar/Webinar Tentang Covid-19	Kurang dari Rp.2.000.000	40 (19,32%)
	Lebih dari Rp.10.000.000	2 (0,97%)
	Pernah	109 (52,66%)
	Tidak pernah	98 (47,34%)

Berdasarkan tabel 1, data karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan pada penelitian ini adalah responden dengan jenis pekerjaan pegawai swasta/honorar/sejenisnya dengan jumlah total responden 175 (84,54%), dan data responden dengan jenis pekerjaan pegawai negeri sipil hanya memperoleh total responden sebanyak 32 (15,46%). Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yang didapat paling banyak adalah 1-5 tahun dengan total 87 responden (42,03%), kurang dari 1 tahun dengan total 48 responden, 6-10 tahun dengan total 45 responden dan responden dengan lama bekerja paling sedikit adalah lebih dari 10 tahun dengan jumlah total 27 responden

(13,04%). Karakteristik responden yang didapat paling banyak yaitu dengan yang berpenghasilan Rp.2.000.000 -4.000.000 dengan total 110 responden (53,14%). Selanjutnya, data paling sedikit penghasilan perbulan responden yaitu lebih dari Rp.10.000.000 hanya berjumlah 2 responden (0,97%). Responden kebanyakan pernah mengikuti seminar dengan jumlah total 109 responden dengan persentase 52,66%, dan yang tidak pernah sama sekali mengikuti seminar adalah sebanyak 98 responden dengan persentase 47,34%.

Hasil Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam Pencegahan COVID-19 berdasarkan Karakteristik Responden

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam penentuan perilaku seseorang, karena pengetahuan membentuk kepercayaan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu ⁽⁶⁾. Karakteristik

responden dapat mempengaruhi baik buruknya tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Parameter	Jumlah	Hasil rata rata	Kategori
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	3,32	Sangat Baik
	Perempuan	135	3,35	Sangat Baik
Usia	Remaja (17-25 tahun)	116	3,24	Baik
	Dewasa (26-45 tahun)	83	3,46	Sangat Baik
	Lansia Awal (46-55 tahun)	8	3,64	Sangat Baik
	Rumah Sakit	81	3,39	Sangat Baik
Tempat Bekerja	Puskesmas	11	3,57	Sangat Baik
	Klinik	12	3,59	Sangat Baik
	Apotek	77	3,28	Sangat Baik
	Toko Obat	3	2,94	Baik
	Pedagang Besar Farmasi	4	3,77	Sangat Baik
	Lainnya	19	3,12	Baik
	Jenis Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	32	3,54
Pegawai Swasta /Honoror		175	3,31	Sangat Baik
Lama Bekerja	< 1 tahun	48	3,13	Baik
	1-5 tahun	87	3,37	Sangat Baik
	6-10 tahun	45	3,51	Sangat Baik
	> 10 tahun	27	3,35	Sangat Baik
	< Rp.2.000.000	40	3,14	Baik
Penghasilan Perbulan	Rp.2.000.000 - 4.000.000	110	3,33	Sangat Baik
	Rp.4.000.000 - 10.000.000	55	3,53	Sangat Baik
	> Rp.10.000.000	2	3,58	Sangat Baik
Mengikuti Seminar	Pernah	109	3,46	Sangat Baik
	Tidak pernah	98	3,22	Baik

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan jenis kelamin dengan parameter laki-laki mendapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 3,32 dengan kategori sangat baik dan parameter perempuan mendapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 3,35 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, tingkat pengetahuan berdasarkan usia, parameter

lansia awal (46-55 tahun) mendapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan tertinggi

dengan nilai sebesar 3,64 dengan kategori sangat baik. Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan tempat bekerja, parameter tempat bekerja di pelayanan kesehatan dan pedagang besar farmasi rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik. Tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian berdasarkan jenis pekerjaan, parameter ASN memiliki hasil rata-rata sebesar 3,54 dengan kategori sangat baik. Sedangkan parameter pegawai honor lebih rendah, yaitu sebesar 3,33 dengan kategori sangat

baik. Selanjutnya, tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan lama bekerja 6-10 tahun mendapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan paling tinggi dengan nilai 3,51 kategori sangat baik. Selanjutnya, tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan penghasilan perbulan parameter penghasilan di atas Rp.2.000.000 rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik. Sedangkan parameter tempat bekerja di bawah Rp.2.000.000 rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah, yaitu dengan kategori baik. Dan yang terakhir, tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian yang pernah mengikuti seminar tentang COVID-19 rata-rata memiliki nilai 3,46 dengan kategori sangat baik. Sedangkan responden yang tidak mengikuti seminar tentang COVID-19 memiliki rata-rata yang lebih dengan nilai 3,22 dengan kategori baik.

Hasil Total Penilaian Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam Pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda

Tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di kota samarinda terdiri atas tingkat pengetahuan secara umum, tingkat pengetahuan tentang sikap, tingkat pengetahuan tentang praktek. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 30 soal pernyataan/pertanyaan. Tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Total Hasil Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian

Skor		F	Hasil rata-rata	%
Interval	Kategori			
3,25-	Sangat	102	3,68	49.28

4,00	Baik			
2,50-3,25	Baik	105	3,02	50.72

Menurut tabel 3, data deskriptif didapatkan bahwa 102 responden memiliki tingkat pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda dengan kategori sangat baik (49,28%) dengan nilai hasil 3,68. kemudian sebanyak 105 responden memiliki tingkat pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda dengan kategori baik (50,72%) dengan hasil nilai 3,02. Dari hasil yang didapatkan, rata-rata tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda mendapatkan kategori sangat baik.

Analisis Statistik Inferensial Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam Pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda.

Analisis Statistik Inferensial adalah suatu teknik statistik yang dipakai dalam menganalisis sebuah data sampel sehingga hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris. Analisis uji non parametrik yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* dan analisis parametric yang digunakan adalah *Kruskal Wallis*⁽⁶⁾.

Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian di Kota Samarinda. Hasil analisis hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian di Kota Samarinda ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan

Karakteristik Responden	Analisis Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	P Value
Jenis Kelamin	Mann-Whitney U	0,458	0,05
Usia	Kruskal Wallis	0,00	0,05
Tempat Bekerja	Kruskal Wallis	0,00	0,05
Jenis Pekerjaan	Mann-Whitney U	0,003	0,05
Lama Bekerja	Kruskal Wallis	0,00	0,05
Penghasilan Perbulan	Kruskal Wallis	0,00	0,05
Mengikuti Seminar	Mann-Whitney U	0,003	0,05

Berdasarkan tabel 4, hanya karakteristik responden jenis kelamin yang mendapatkan hasil nilai signifikansi = 0,458 ($> 0,05$), yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda. Tingkat emosi rata-rata pria dan wanita tidak jauh berbeda namun wanita lebih bahagia dan lebih emosional daripada pria⁽⁷⁾. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi perbedaan otak. Perbedaan otak ini yang membuat perbedaan dari emosional wanita lebih emosional dari pria, wanita lebih mudah depresi tapi juga wanita lebih sering mengalami emosi positif⁽⁸⁾. Hal ini yang menyebabkan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan rata-rata memiliki pengetahuan yang sama baiknya dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pencegahan COVID-19

di Kota Samarinda didapatkan hasil dengan kategori sangat baik. Sebanyak 102 responden (49,29%) memiliki tingkat pengetahuan kategori sangat baik dan sebanyak 105 responden (50,72%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Karakteristik responden yang memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda yaitu usia, tempat bekerja, jenis pekerjaan, lama bekerja, penghasilan per bulan dan pernah/tidak mengikuti seminar tentang COVID-19. Sedangkan karakteristik responden jenis kelamin tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Kemenkes RI. Jakarta
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51. 2009. *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta.
3. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
4. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, Bandung.
5. Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
6. Novita, N. W., Yuliasuti, C., Narsih, S. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

7. Setiyawan, Dinar Punkky. 2017. Perbedaan Kebahagiaan Guru di Tinjau Dari Status Guru PNS dan Non PNS (Honorar). *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
8. Greenberg dan Avigdor. 2011. What happy working mother know. *Salemba Humanika*.